Faktor yang Memengaruhi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

Meriahtha Sitepu^{1*}, Dian Maya Sari Siregar², Sukamto³, Yuniati⁴

^{1,2,3,4} Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*meriahtasitepu@helvetia.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Meningkatnya angka kesakitan menunjukkan bahwa kurangnya budaya hidup sehat masyarakat. Keberhasilan GERMAS sangat berhubungan dengan keterlibatan seluruh masyarakat dalam mempraktekkan pola hidup sehat sehari-hari sebagai suatu gerakan nasional. Berdasarkan hasil wawancara kepada 8 orang masyarakat diantaranya belum ada yang menerapkan GERMAS dengan baik. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui faktor yang memengaruhi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2021. **Metode** penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh KK sebanyak 2.015 KK dengan sampel adalah menggunakan tehnik *cluster random sampling* sebanyak 95 KK. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan statistik uji *chi-square*. **Hasil penelitian** dengan analisis uji *chi-square* menunjukkan nilai p masing-masing variabel yakni pendidikan terakhir diperoleh *p-value* = 0,000, status pekerjaan diperoleh *p-value* = 0,006, pengetahuan diperoleh *p-value* = 0,000, sikap diperoleh *p-value* = 0,000, dan peran tenaga kesehatan diperoleh *p-value* = 0,004. Kesimpulan penelitian ini adalah hubungan pendidikan terakhir, status pekerjaan, pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan dengan GERMAS di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2021. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar peningkatan mutu pelayanan kesehatan di masyarakat oleh tenaga kesehatan dan dievaluasi untuk perbaikan tata cara pola hidup sehat sesuai oleh masyarakat setempat.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Sikap, Tenaga Kesehatan, GERMAS

Abstract

Background: The increasing number of illnesses shows that there is a lack of a culture of healthy living in the community. The success of GERMAS is closely related to the involvement of the entire community in practicing a healthy lifestyle every day as a national movement. Based on the results of interviews with 8 people that none of them has implemented GERMAS properly. **The purpose** of this study was to know the factors that influence the Healthy Living Community Movement (GERMAS) in Sidorame Barat II Village, Medan Perjuangan District in 2021. **The Method** used an analytical survey method with a cross sectional approach. The research population was all 2,015 households with a sample using cluster random sampling technique as many as 334 families. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with chi-square test statistics. **The results** of the chi-square test analysis show the p-value of each variable, namely the last education obtained p-value = 0.434, employment status obtained p-value = 0.010, knowledge obtained p-value = 0.000, attitude obtained p-value = 0.000, and role health workers obtained p-value = 0.012. **The conclusion** of this study is that the last education has no relationship with GERMAS. Meanwhile, employment status, knowledge, attitudes, and roles of health workers have a relationship with GERMAS in Sidorame Barat II Village, Medan Perjuangan District in 2021. It is hoped that this research can be used as a basis for improving the quality of health services in the community by health workers and evaluated for improvement of governance. a healthy lifestyle according to the local community.

Keywords : Education, Knowledge, Job, Attitude, Health Workers, GERMAS

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, dan kemampuan hidup sehat agar terwujud derajat kesehatan masyarakat sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Perlu dilakukan pembangunan kesehatan berbasis masyarakat guna pencegahan dan penanganan masalah kesehatan masyarakat. Meningkatnya angka kesakitan menunjukkan bahwa kurangnya budaya hidup sehat yang diterapkan masyarakat. Mengatasi masalah kesehatan masih menjadi sebuah tantangan serius di Indonesia. Perubahan pola hidup masyarakat yang makin modern menjadi salah satu dasar GERMAS atau Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (1).

Pelaksanaan GERMAS harus dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian, mulai dari proses pembelajaran hingga menuju kemandirian.(2) Kegiatan GERMAS antara lain melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, memeriksa kesehatan secara rutin, membersihkan lingkungan serta menggunakan jamban. Menurut Imawati (2019), pemeriksaan rutin dalam jangka waktu tertentu diperlukan oleh masyarakat guna mengontrol dan mengetahui masalah kesehatan yang mungkin diderita oleh masyarakat (3)

WHO menyebutkan bahwa dibandingkan dengan kemajuan-kemajuan menangani penyakit menular, belum ada kemajuan yang memadai dalam pencegahan dan mengendalikan kematian dini akibat penyakit tidak menular (PTM). Oleh karena itu, negara butuh strategi komprehensif untuk mengurangi penyebab kematian ini dengan lebih efektif untuk mencapai target global pada tahun 2030. Pada tahun 2016 diperkirakan 41 juta orang di seluruh dunia meninggal karena PTM, setara dengan 71% dari seluruh kematian. Empat jenis PTM penyebab kematian antara lain penyakit kardiovaskular (17,9 juta kematian), kanker (9,0 juta kematian), pernafasan kronis penyakit (3,8 juta kematian), dan diabetes (1,6 juta). (4)

Berkaitan dengan angka kejadian penyakit tersebut di atas, pencegahan penyakit tidak menular merupakan tujuan yang ditetapkan sebagai salah satu ukuran kinerja Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Berdasarkan laporan Kemenkes RI, secara nasional disebutkan Nusa Tenggara Timur dengan jumlah kabupaten/kota terbanyak menjalankan minimal 5 tema kampanye yaitu sebanyak 10 kabupaten/kota, Sumatera Utara sebanyak 7 kabupaten/kota, Jawa Timur 6 kabupaten/kota, sementara provinsi lain masing-masing kurang dari 5 kabupaten/kota. (5)

Perilaku kesehatan merupakan respons yang memengaruhi kesehatannya, penyakit yang dideritanya, sistem pelayanan yang diterima serta pola konsumsi di lingkungan sosialnya. (6) Faktor perilaku dipengaruhi oleh 3 hal yakni faktor predisposisi, faktor pendukung dan pendorong. Faktor yang memfasilitasi suatu perilaku misalnya sarana dan prasarana kesehatan, misalnya peran petugas kesehatan (7).

Moestika dalam penelitiannya mengemukakan bahwa masih terdapat masyarakat yang tidak melaksanakan GERMAS dan pengetahuan kurang sebanyak 54,3%, keluarga tidak berpartisipasi sebanyak 65,4%, tokoh masyarakat tidak ikut serta sebanyak 65,9%, petugas kesehatan yang berpartisipasi sebanyak 52,3 %, serta perilaku masyarakat sebanyak 59,1%. Dengan itu, disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, dan peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan gerakan masyarakat hidup sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2019. (8)

Keberhasilan GERMAS sangat berhubungan dengan keterlibatan seluruh masyarakat, baik individu, keluarga, kelompok, institusi, maupun organisasi dalam mempraktekkan pola hidup sehat sehari-hari sebagai suatu gerakan nasional diketahui dan dilaksanakan oleh masyarakat. (9)

Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Medan yang mencakup 21 kecamatan wilayah kerja melaporkan data penyakit terbanyak yang dialami oleh masyarakat, salah satu diantaranya Kecamatan Medan Perjuangan. Puskesmas Sentosa sebagai unit pelayanan masyarakat di Wilayah Kerja Kecamatan Medan Perjuangan terdata 10 (sepuluh) penyakit terbanyak periode Januari - Desember tahun 2020 yakni ISPA sebanyak 5.114 kasus, hipertensi sebanyak 4.214 kasus, rheumatik 1.473 kasus, infeksi penyakit usus lain sebanyak 1.147 kasus, penyakit kulit infeksi 831 kasus, diare 784 kasus, kulit alergi 684 kasus, penyakit susunan saraf lainnya 637 kasus, serta penyakit pulpa dan jaringan periapikal sebanyak 556 kasus. (10)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang memengaruhi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *korelasi analitik* (penelitian analitik) dengan pendekatan *cross sectional* (11) Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh Kepala Keluarga (KK) sebanyak 2.015 KK. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling* yaitu Sebagian populasi dianggap mewakili sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *random sampling* yaitu sebanyak 95 KK. Teknik Pengumpulan Data yaitu data primer yaitu data kepala Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner. Data Sekunder yaitu data dari Kecamatan Medan Perjuangan dan lain-lain. Data Tertier data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan, misalnya WHO, Depkes. Analisa Data univariat dan bivariat.

HASIL

Karakteristik

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui pendidikan terakhir responden dimana 17 responden (17,9%) yang berpendidikan rendah, responden dengan pendidikan menengah (SMA-SMK/ sederajat) sebanyak 54 responden (56,8%), dan perguruan tinggi sebanyak 24 responden (25,3%). Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan responden yang tidak bekerja sebanyak 23 responden (24,2%) dan yang bekerja sebanyak 72 responden (75,8%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir dan Pendidikan di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2021

Karakteristik	Jumlah	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan		
Rendah (SD-SMP)	17	17,9
Menengah(SMA/SMK)	54	56,8
Perguruan Tinggi	24	25,3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	23	24,2
Bekerja	72	75,8

Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan, Sikap, Peran Tenaga Kesehatan dan GERMAS di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2021

Variabel	Jumlah	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang Baik	36	37,9
Baik	59	62,1
Sikap		
Negatif	38	40,0
Positif	57	60,0
Peran Tenaga Kesehatan		
Tidak Mendukung	36	37,9
Mendukung	59	62,1
GERMAS		
Kurang Baik	37	38,9

Baik

58

61,1

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan kurang baik sedangkan masyarakat dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 59 responden (62,1%). Berdasarkan responden terdapat 38 responden (40,0%) dengan sikap negatif tentang GERMAS sedangkan 57 responden (60,0%) dengan sikap positif tentang GERMAS di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan. Berdasarkan peran tenaga kesehatan menunjukkan 36 responden (37,9%) yang menyatakan tenaga kesehatan tidak mendukung GERMAS dan sebanyak 59 responden (62,1%) menyatakan tenaga kesehatan mendukung dalam pelaksanaan GERMAS. Berdasarkan GERMAS dikategorikan kurang baik dalam GERMAS dan 58 responden (61,1%) dikategorikan baik dalam GERMAS.

Analisis Bivariat

Tabel 3 Tabulasi Silang antara Pendidikan Terakhir dengan GERMAS di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan

Variabel	Gerakan Masyarakat Hidup Sehat				Total		p-value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
GERMAS							
Rendah	9	24,3	8	13,8	17	17,9	0,000
Menengah	28	75,5	26	44,8	54	56,8	
Tinggi	0	0,0	24	41,4	32	25,3	
Pekerjaan							
Tidak Bekerja	15	40,5	8	13,8	23	24,2	0,006
Bekerja	22	59,5	50	86,2	72	75,8	
Pendidikan						37,9	
Kurang Baik	31	83,8	5	8,6	36		0,000
Baik	6	16,2	53	91,4	59	62,1	
Sikap							
Negatif	30	81,1	8	13,8	38	40,0	0,000
Positif	7	18,9	50	87,7	57	60,0	
Peran Tenaga Kesehatan							
Tidak Mendukung	21	56,8	15	25,9	36	37,9	0,004
Mendukung	16	43,2	43	74,1	59	62,1	

Hasil analisis table 3 hubungan antara pendidikan terakhir responden dengan pelaksanaan GERMAS diperoleh nilai *p- value* yaitu 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95 %, maka berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan dengan pelaksanaan GERMAS oleh masyarakat di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2021. Hubungan status pekerjaan dengan GERMAS diperoleh nilai *p- value* yaitu 0,006 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95 %, maka berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan ada hubungan status pekerjaan dengan pelaksanaan GERMAS oleh masyarakat di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2021. Hubungan Pengetahuan dengan GERMAS diperoleh nilai *p- value* yaitu 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95 %, maka berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan GERMAS oleh masyarakat di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2021. Hubungan Sikap negatif dengan GERMAS diperoleh nilai *p- value* yaitu 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95 %, maka berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan pelaksanaan GERMAS oleh masyarakat di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2021.

Hubungan peran tenaga kesehatan dengan GERMAS diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,004 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95 %, maka berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pelaksanaan GERMAS oleh masyarakat di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2021.

Pembahasan

Hubungan Pendidikan Terakhir dengan GERMAS di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan

Hasil analisis hubungan antara pendidikan terakhir responden dengan pelaksanaan GERMAS diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95 %, maka berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan dengan pelaksanaan GERMAS oleh masyarakat di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2019) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku kurang sebanyak 11 orang (57,89%) sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yang berperilaku baik sebanyak 14 orang (73,68%) dan berdasarkan hasil statistik didapatkan $p=0,000$ yang berarti ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Pemulung Di TPA Wonokromo Surabaya. Dengan ini pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dapat ditingkatkan untuk mengubah perilaku hidup sehat ke arah yang lebih baik (12).

Hasil penelitian ini didukung oleh Jumali dalam Sekar (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan formal yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kemampuan untuk mencerna informasi – informasi yang diterima sekaligus mempertimbangkan apakah informasi tersebut bisa dijadikan dasar bagi perilaku mereka selanjutnya. (13). Dalam hal penerimaan pesan, seseorang yang memiliki pendidikan dasar biasanya lebih lambat jika dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah maupun tinggi. Oleh karena itu dalam penyampaian pesan diperlukan adanya suatu media sehingga dapat membantu seseorang dalam menerima pesan tersebut. Selain itu, dengan adanya perbedaan tingkat pendidikan maka akan berdampak pada berbedanya individu menanggapi suatu masalah dan penerimaan pesan lebih mudah bagi yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi (14).

Pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam melakukan GERMAS sehingga Pendidikan merupakan faktor pendukung perilaku GERMAS bagi masyarakat, sehingga dengan adanya Pendidikan merupakan hal penting bagi seseorang (15).

Menurut asumsi peneliti menunjukkan ada hubungan pendidikan terakhir dengan GERMAS, hal ini disebabkan Jenjang Pendidikan memegang peranan penting dalam kesehatan masyarakat. Pendidikan masyarakat dapat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu usaha pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku sehat keluarga dengan tingkat Pendidikan yang kurang mendukung akan menyebabkan rendahnya kesadaran lingkungan, semakin baik tingkat pendidikan formal sehingga akan memantapkan pemahaman tentang pengetahuan tentanggermas.

Hubungan Status Pekerjaan dengan GERMAS di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan

Berdasarkan hubungan status pekerjaan dengan GERMAS diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,006 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95 %, maka berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan ada hubungan status pekerjaan dengan pelaksanaan GERMAS oleh masyarakat di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidari (2019) bahwa kurangnya aktifitas fisik yang dilakukan oleh keluarga di RW 8 Kelurahan Kubu Marapalam dipengaruhi oleh pekerjaan dimana sebagian besar (65,8%) keluarga adalah bekerja, diantaranya sebagai pegawai negeri/swasta dan wiraswasta, pekerjaan tersebut lebih banyak aktifitas yang monoton seperti duduk (16)

Muharrina (2019) menyebutkan bahwa pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja/karyawan. Para pekerja akan mendapatkan gaji sebagai balas jasa dari pihak perusahaan dan jumlah tergantung dari jenis profesi yang dilakukan. Pekerjaan adalah status pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan imbalan berupa uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan ekonomi dirinya maupun keluarganya. Pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat ekonomi atau pendapatan seseorang dalam kemampuan membiayai biaya pengobatan yang sedang diderita. Pekerjaan seseorang juga mempengaruhi tingkat kesibukan dan waktu luang yang diperoleh oleh pasien untuk mengatur waktu antara pekerjaan dan kebutuhan untuk berobat. (17)

Menurut asumsi peneliti, pekerjaan sangat berpengaruh dengan terwujudnya GERMAS dalam masyarakat. Pekerjaan sebagai sumber pendapatan keluarga atau masyarakat yang terpenuhi, maka aspek yang termasuk dalam GERMAS pun juga akan terpenuhi. Salah satunya dalam mencukupi kebutuhan makanan sehat, diperlukan biaya yang cukup pula. Selain itu, masyarakat dengan pekerjaan yang berat bahkan membutuhkan waktu yang lama penyelesaiannya menjadikan aktivitas fisik berlebihan, tidak memiliki waktu untuk olahraga, dan pemeriksaan rutin kesehatan, sehingga memicu terjadinya penyakit.

Hubungan Pengetahuan dengan GERMAS di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan GERMAS diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95 %, maka berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan GERMAS oleh masyarakat di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yani (2020) dimana, ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan program GERMAS (*p-value*=0.001). Pengetahuan merupakan kunci dasar utama seseorang dalam menentukan sikap yang akan diambil seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin baik perilaku seseorang sebaliknya jika pengetahuan rendah maka akan membentuk perilaku yang negatif. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. (18)

Notoatmodjo (2014) menjelaskan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan masyarakat akan sangat berpengaruh pada perilaku untuk menerapkan suatu perilaku dalam hal ini GERMAS, karena semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut, maka semakin tinggi pula kesadaran/keinginan untuk menerapkan gerakan masyarakat hidup sehat. (16)

Menurut asumsi peneliti pengetahuan memiliki hubungan dengan GERMAS. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan wawasan seseorang, rasa keingintahuan serta dapat menambah kemampuan pemikiran dalam upaya untuk melakukan GERMAS, semakin baik pengetahuan maka wawasan tentang GERMAS juga akan baik, begiti juga sebaliknya, apabila pengetahuan kurang baik maka masyarakat tidak akan mau untuk ikut serta dalam melakukan GERMAS.

Hubungan Sikap dengan GERMAS di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan

Berdasarkan hubungan sikap dengan GERMAS diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%, maka berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan pelaksanaan GERMAS oleh masyarakat di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusyanti (2019) dimana sikap masyarakat yang dinilai sangat baik dan baik sebesar 56,7% dengan hasil uji statistik *p-value* signifikansi 0,000 yang menunjukkan ada hubungan sikap masyarakat dengan pelaksanaan GERMAS.(19).

Sikap akan mempengaruhi proses berfikir, respon afeksi, kehendak dan perilaku berikutnya. Jadi sikap merupakan respon evaluatif didasarkan pada proses evaluasi diri, yang disimpulkan berupa penilaian positif atau negatif yang kemudian mengkristal sebagai reaksi terhadap obyek.

Sedangkan GERMAS sebagai suatu tindakan yang secara sistematis bersama-sama dilakukan oleh masyarakat. Ini berarti bahwa selain sikap positif masyarakat sangat diperlukan sikap memahami, menerima, dan bertanggungjawab dengan aspek-aspek GERMAS menjadi tindakan yang akan membentuk kebiasaan sehingga melekat dalam diri masyarakat. Selanjutnya, hal tersebut dapat dipraktikkan karena adanya kesadaran sebagai hasil penerimaan yang membuat seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (20).

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap memiliki hubungan dengan GERMAS. Hal ini dikarenakan sikap yang positif dapat meningkatkan rasa ingin tahu masyarakat dalam mengikuti GERMAS secara aktif, sedangkan reaksi yang negatif maka akan menurunkan kemauan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian dimana sebagian masyarakat memiliki sikap yang negatif, sehingga kebanyakan masyarakat tidak mau ikut berperan aktif dalam mengikuti GERMAS.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan GERMAS di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan

Berdasarkan hubungan peran tenaga Kesehatan dengan GERMAS diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,004 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95 %, maka berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pelaksanaan GERMAS oleh masyarakat di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2021.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Sidari (2019) dengan hasil yang sama dimana hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 atau $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan penerapan gerakan masyarakat hidup sehat di RW 8 Kelurahan Kubu Marapalam wilayah kerja Puskesmas Andalas Tahun 2018. Kurangnya peran petugas kesehatan dapat disebabkan oleh keterbatasan jarak dan waktu, khususnya bagi daerah-daerah yang jauh dari tempat pelayanan kesehatan, kemudian tenaga kesehatan lebih banyak menghabiskan waktunya dalam memberikan pelayanan di puskesmas dan sosialisasi yang dilakukan tentang GERMAS dilakukan secara bertahap serta keterbatasan sarana dan prasarana untuk meningkatkan program GERMAS kepada masyarakat. (16)

Petugas kesehatan memegang peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya yang dilakukan petugas kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan. (21) Peran tenaga kesehatan sebagai pilar dalam mensukseskan tercapainya GERMAS maka tenaga kesehatan harus totalitas dalam melakukan peranannya sebagai motivator, fasilitator, dan konselor yang baik dan dipercayai oleh masyarakat. GERMAS yang baik dalam masyarakat, peran tenaga kesehatan tidak berhenti sebagai penyuluh kesehatan ataupun sebagai sumber informasi tetapi mampu ikut serta untuk mengevaluasi pelaksanaan GERMAS tersebut. (22)

Menurut asumsi peneliti bahwa peran tenaga kesehatan memiliki hubungan dengan GERMAS, hal ini dikarenakan dengan peran tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan serta informasi kepada masyarakat secara baik, jelas dan tepat, maka masyarakat akan mudah mengerti dan mau mengikuti GERMAS. Begitu juga dengan peran tenaga kesehatan yang tidak baik, maka masyarakat tidak akan mengerti dengan maksud dan tujuan dari program GERMAS bagi kesehatannya. Hasil penelitian peran tenaga kesehatan masih dalam kategori kurang baik, sehingga masyarakat masih belum mau untuk sepenuhnya mengikuti GERMAS dikarenakan kurangnya peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi yang tepat tentang dan terarah tentang GERMAS.

KESIMPULAN

Ada hubungan pendidikan terakhir, status pekerjaan, pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan dengan pelaksanaan GERMAS oleh masyarakat di Kelurahan Sidorame Barat II Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2021. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk melakukan promosi dan penyuluhan tentang peningkatan GERMAS khususnya di masyarakat lingkungan Kelurahan Sidorame Barat II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Pimpinan Kelurahan Didorame yang telah memberikan ijin untuk meneliti dan terimakasih juga kepada Masyarakat Kelurahan Sidorame yang telah menjadi responden saya untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Supetran IW, Masudin, Linda L, Ramadhan K. Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) dan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM). Poltekita J Pengabdian Masy. 2020;1(2):64–70.
- Amri SA, Dewi AP, Nurchayati S, Keperawatan F, Riau U. Peran perawat puskesmas sebagai pendidik dalam menjalankan program gerakan masyarakat hidup sehat (germas). 2018;
- Darma A. Faktor Yang Berhubungan dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kelurahan Semulajadi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. 2019;
- Dewi EU. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Pemulung Di Tpa Wonokromo-Surabaya. J Keperawatan. 2015;4(1):13–20.
- Ditjen Kesmas Kemenkes RI. GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). War Kesmas. 2017;1(1):27 halaman.
- Hidayat AA. Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. 2017.
- Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. Narto A, editor. Gorontalo: CV Absolute Media; 2017. I.
- Kamalah AD, Irnawati I. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Melalui Screening dan Pendidikan Kesehatan Diabetes Mellitus di Desa Pedawang Kabupaten Pekalongan. Proceeding of The URECOL. 2019;113–6.
- Kemenkes RI. Ayo Hidup Sehat! War Kesmas. 2018;
- Kemenkes RI. Buku Panduan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). War Kesmas. 2017;1(kesehatan masyarakat):27.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Vol. 42, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. 97-119 p.
- Kusyanti F. the Influence of Knowledge and Attitude To the Implementation of Community Movement for. 2019;139–46.
- Mediatix L, Victoria G. Pengetahuan dan Pelaksanaan Germas di Desa Negeri Lama Wilayah Kerja Puskesmas Passo. Tunas-Tunas Ris Kesehat. 2019;9(4):387–93.
- Muharrina. Analisis Sikap Terhadap Partisipasi Ibu Hamil Dalam Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Ilm Bidan. 2019;IV(2):2.
- Organization WH. Monitoring Health For The SDGs. Vol. 21, WHO. Licence CC BY-NC-SA 3.0 IGO; 2020. 1-42 p.
- Pakpahan M, Siregar D. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. 1st ed. Watrianthos R, editor. Vol. 53, Yayasan Kita Menulis. Jakarta; 2021. 16-17 p.
- Puskesmas Sentosa M. Laporan Data Dasar Puskesmas Sentosa Baru Tahun 2020. In: Laporan Data Dasar Puskesmas Sentosa Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2020. Medan: Puskesmas Snetosa Baru; 2020.
- Putri M. Analisis Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2019. 2019;(November):2019.
- Sekar G, D.A L, R H, I.I A, S.P H, R.P G, et al. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perilaku Hidup Bersih Poned X. J Ilmu Kesehat. 2018;14(1):7–14.
- Sidari, Hidayati R. Tingkat Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan Dan Penerapan Germas Di Rw 8 Kelurahan Kubu Marapalam. Ensiklopedia J. 2019;2:174,178.
- Yani A, Ode L, Imran A, Kalza LA, Yani A. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Budaya Dengan Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat(Germas) Terhadap Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Wapunto Kabupaten Muna Tahun 2020. 2020;1(3):157–62.
- Yusuf M. Pengantar ilmu pendidikan. I. Ilham, editor. Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo; 2018.